

Yesus, Sinagoga, dan Pembacaan Publik Kitab Suci

Charles Kim

The Grace and Mercy Foundation

Dr. Tommy Givens

Fuller Theological Seminary



**Gerakan
Baca Dengar
Alkitab**

Public Reading of
Scripture

Tetapi Yesus menjawab:
"Ada tertulis: Manusia hidup bukan
dari roti saja, tetapi dari setiap
firman yang keluar dari mulut
Allah."

–Matius 4:4 TBI
(Yesus mengutip Ulangan 8:3)

Yesus, Sinagoga, dan Pembacaan Publik Kitab Suci

**Peran Sinagoga dalam Kehidupan Yesus
dan Implikasinya bagi Penggunaan Kitab
Suci pada Masa Kini**

Charles Kim

The Grace and Mercy Foundation

Dr. Tommy Givens

Fuller Theological Seminary



**Gerakan
Baca Dengar
Alkitab**

Public Reading of
Scripture



**Aplikasi
Alkitab Gratis**




File Audio

Daftar Isi

Pengantar	7
Tahun-Tahun yang Senyap: Sekilas tentang Masa Awal Kehidupan Yesus sebelum Pelayanan Publik-Nya	8
Pentingnya Sinagoga pada Awal Abad Pertama Masehi	16
Kehadiran Yesus di Sinagoga dan Pengetahuan yang Diperoleh-Nya	30
Memahami Pembacaan "Publik Kitab Suci" dalam 1 Timotius 4:13 dalam Lensa Praktik Sinagoga	34
Sinagoga: Dahulu dan Kini.....	40

Pengantar

Artikel ini menyoroti periode yang kurang dikenal dari kehidupan Yesus sebelum pelayanan-Nya secara publik, khususnya peran yang sangat menentukan dari keikutsertaan-Nya dalam sinagoga dan praktik-praktik terkait. Yang digarisbawahi adalah betapa pentingnya sinagoga dalam kehidupan umat Yahudi abad pertama dan fungsinya yang vital dalam mendukung ibadah komunal melalui pembacaan publik Kitab Suci.

Dengan mengamati apa yang Yesus lakukan di sinagoga, pemahaman kita diperdalam tentang pentingnya pembacaan publik Kitab Suci dalam pembentukan diri-Nya.

Ini juga menjadi model mendasar bagi orang-orang yang mengikuti Yesus pada masa kini. Seiring dengan nasihat Paulus kepada Timotius dan gereja mula-mula untuk bertekun dalam

.....
Dengan mengamati apa yang Yesus lakukan di sinagoga, pemahaman kita diperdalam tentang pentingnya pembacaan publik Kitab Suci dalam pembentukan diri-Nya.
.....

“membacakan Kitab Suci” di depan umum (1 Timotius 4:13), teladan Yesus mengukuhkan bahwa pembacaan ini tetap relevan dalam kehidupan murid Kristus.

Tahun-Tahun yang Senyap: Sekilas tentang Masa Awal Kehidupan Yesus sebelum Pelayanan Publik-Nya

Dan Yesus makin bertambah besar dan bertambah hikmat-Nya dan besar-Nya, dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia.

–Lukas 2:52 TBI

Masa kehidupan Yesus sebelum pelayanan publik-Nya sebagian besar tidak tercatat dalam dokumen tertulis. Meskipun Injil memberikan gambaran tentang pemahaman diri dan misi-Nya selama pelayanan, hanya sedikit rincian yang diberikan tentang tahun-tahun awal perkembangan diri-Nya. Hanya catatan Lukas yang mengisahkan kehidupan Yesus sebagai seorang anak berusia dua belas tahun, pada waktu keluarga-Nya melakukan perjalanan ke Yerusalem untuk perayaan Paskah. Di pusat intelektual dan spiritual Bait Suci, dengan penuh perhatian Ia berinteraksi dengan para guru agama bangsa-Nya. Di sana Ia mendengarkan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan

hikmat yang membuat semua orang yang mendengarkan Dia terheran-heran (Lukas 2:46b-47). Lukas kemudian memberikan rangkuman tentang perkembangan awal-Nya: "Dan Yesus makin bertambah besar dan bertambah hikmat-Nya, dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia" (Lukas 2:52).

Selain itu, Injil-injil kanonik tidak menceritakan secara langsung apa pun dari tahun-tahun awal perkembangan diri-Nya sebelum Ia dibaptis oleh Yohanes di hadapan umum. Namun, kitab-kitab Injil memberi kesaksian tentang kebiasaan-kebiasaan yang Yesus ikuti ketika Ia menjadi figur publik. Misalnya, Lukas menceritakan bahwa "Ia mengajar di rumah-rumah ibadat mereka ... Ia datang ke Nazaret, tempat Ia dibesarkan, dan menurut kebiasaan-Nya pada hari Sabat Ia masuk ke rumah ibadat" (4:15-16). Sinagoga dan praktik-praktiknya merupakan tatanan yang menonjol dan esensial dalam kehidupan umat Yahudi pada zaman Yesus. Keempat Injil kanonik menggambarkan Yesus mewujudkan panggilan-Nya terutama di sinagoga-sinagoga

¹⁶ Ia datang ke Nazaret tempat Ia dibesarkan, dan menurut kebiasaan-Nya pada hari Sabat Ia masuk ke rumah ibadat, lalu berdiri hendak membaca dari Alkitab. ¹⁷ Kepada-Nya diberikan kitab nabi Yesaya dan setelah dibuka-Nya, Ia menemukan nas, di mana ada tertulis:

¹⁸ “Roh Tuhan ada pada-Ku,
oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku ¹⁹ untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang.”

—Lukas 4:16-19 TBI

di Galilea dan Yudea. Kita dapat menyimpulkan tentang tahun-tahun awal yang menentukan perkembangan diri Yesus bahwa kehidupan-Nya dibentuk oleh irama dan praktik sinagoga, suatu gambaran yang dikukuhkan oleh bukti-bukti yang tersedia tentang kehidupan sosial dan religius komunitas Yahudi zaman-Nya.

Sinagoga memang merupakan tempat berlangsungnya sejumlah praktik hidup Yahudi dan banyak di antaranya yang bertujuan sebagai pendidikan. Namun, yang terutama pada generasi Yesus adalah pembacaan publik Taurat serta Kitab Nabi-Nabi. Sebagai seorang Yahudi yang taat, Yesus tentunya terlibat aktif dalam kebiasaan umat Yahudi yang berhimpun secara teratur di sinagoga untuk mendengarkan Kitab Suci dibacakan dalam rentang yang panjang dan dengan suara nyaring oleh pembaca yang terlatih. Bersama dengan liturgi dan doa lainnya, Yesus terus-menerus mendengarkan, membacakan, dan menghayati Kitab Suci sebagai pilar utama kehidupan-Nya. Sesungguhnya, itulah pilar kehidupan seluruh

komunitas Yahudi-Nya. Praktik ini memungkinkan mereka untuk mempertahankan ingatan dan kehidupan sebagai bangsa, generasi demi generasi kaum buangan di antara bangsa-bangsa non-Yahudi selama mereka hidup di bawah kekuasaan imperium asing dan terancam punah melalui asimilasi. Tidak mengherankan bila kita menemukan dalam kitab-kitab Injil bahwa menjelang pelayanan-Nya secara publik, Yesus telah menjalani kebiasaan yang menghidupkan dari pembacaan publik Kitab Suci di sinagoga.

Pondasi yang membentuk diri-Nya secara mendasar ini memungkinkan Yesus mengembangkan pengetahuan mendalam tentang Kitab Suci selama tahun-tahun kehidupan-Nya yang tidak tercatat. Keterlibatan-Nya secara konsisten dalam ibadah sinagoga terintegrasi dengan apa yang dilakukan-Nya secara rutin setiap minggu, tidak terbatas pada kunjungan yang hanya sesekali. Keterlibatan demikian mencerminkan komitmen yang berkelanjutan. Melalui ibadah-ibadah teratur yang berpusat pada pendengaran akan Kitab

Suci ini Yesus menumbuhkanembangkan landasan spiritual dan intelektual bagi misi-Nya kelak.

Karena Yesus sepenuhnya ilahi dan sepenuhnya manusiawi, kita perlu bertanya bagaimana dalam kemanusiaan-Nya, Ia mengenal Allah dan firman-Nya. Apakah keilahian-Nya memberikan pemahaman yang bersifat bawaan? Apakah Ia ikut serta dalam

proses pembelajaran sebagai manusia untuk memperoleh pengetahuan seperti itu?

Tujuan pertanyaan ini bukanlah untuk memancing spekulasi

.....
Apakah keilahian-Nya memberikan pemahaman yang bersifat bawaan? Apakah Ia ikut serta dalam proses pembelajaran sebagai manusia untuk memperoleh pengetahuan seperti itu?
.....

teologis tetapi untuk menyoroti makna penting keterlibatan manusia Yesus dengan firman Allah. Walaupun ada interpretasi yang berbeda-beda, dengan mencermati kehidupan umat Yahudi yang taat pada zaman Yesus, kita dapat memperoleh wawasan tentang kebiasaan-kebiasaan hidup-Nya. Khususnya, keikutsertaan-

Nya secara teratur dalam ibadah sinagoga memberi konteks yang nyata untuk memahami bagaimana Ia mengembangkan penghayatan akan panggilan, misi, dan karya-Nya.

Pentingnya Sinagoga pada Awal Abad Pertama Masehi

Asal-usul dan perkembangan awal sinagoga dalam masyarakat Yahudi tetap menjadi topik perdebatan di antara para pakar walaupun para sejarawan umumnya mengakui keberadaannya yang awal. Tema yang umum dibahas adalah pengakuan akan peran Musa dalam melembagakan ibadah komunal. Menurut tradisi, sesuai dengan mengikuti petunjuk Allah, Musa memanggil orang-orang Ibrani untuk berhimpun secara berkala mendengarkan pembacaan hukum Allah.

Dasar alkitabiah untuk pencatatan dan pembacaan firman Allah secara publik pertama kali ditetapkan dalam kitab Keluaran. Dalam Keluaran 17:14, Allah memerintahkan Musa untuk

menuliskan firman-Nya pada suatu gulungan kitab “sebagai tanda peringatan”, dan memastikan bahwa Yosua mendengarkannya.” Perintah ini ditegaskan kembali dalam Keluaran 24:4-7 di mana Musa mencatat segala firman Tuhan dan membacakannya dengan nyaring di hadapan bangsa itu. Lebih lanjut, praktik ini ditekankan dalam Keluaran 34:27, di mana Allah memberi arahan kepada Musa, “Tuliskanlah segala firman

..... ¹² Seluruh bangsa itu berkumpul, laki-laki, perempuan dan anak-anak, dan orang asing yang diam di dalam tempatmu, supaya mereka mendengarnya dan belajar takut akan Tuhan, Allahmu, dan mereka melakukan dengan setia segala perkataan hukum Taurat ini, ¹³ dan supaya anak-anak mereka, yang tidak mengetahuinya, dapat mendengarnya dan belajar takut akan Tuhan, Allahmu, – selama kamu hidup di tanah, ke mana kamu pergi, menyeberangi sungai Yordan untuk mendudukinya.” –Ulangan 31:12-13 TBI	ini, sebab berdasarkan firman ini telah Kuadakan perjanjian dengan engkau dan dengan Israel.” Pengulangan ini menggarisbawahi betapa pentingnya perintah-perintah tersebut secara mendasar. Dalam pidato terakhirnya, yang disampaikan dalam bentuk serangkaian
---	--

Kemudian berfirmanlah Tuhan kepada Musa:
“Tuliskanlah semuanya ini dalam sebuah kitab sebagai tanda peringatan, dan ingatkanlah ke telinga Yosua, bahwa Aku akan menghapuskan sama sekali ingatan kepada Amalek dari kolong langit.”

–Keluaran 17:14 TBI

⁴ Lalu Musa menuliskan segala firman Tuhan itu. Keesokan harinya pagi-pagi didirikannyalah mezbah di kaki gunung itu, dengan dua belas tugu sesuai dengan kedua belas suku Israel.

⁵ Kemudian disuruhnyalah orang-orang muda dari bangsa Israel, maka mereka mempersembahkan korban bakaran dan menyembelih lembu-lembu jantan sebagai korban keselamatan kepada Tuhan.

⁶ Sesudah itu Musa mengambil sebagian dari darah itu, lalu ditaruhnya ke dalam pasu, sebagian lagi dari darah itu disiramkannya pada mezbah itu. ⁷ Diambilnyalah kitab perjanjian itu, lalu dibacakannya dengan didengar oleh bangsa itu dan mereka berkata: “Segala firman Tuhan akan kami lakukan dan akan kami dengarkan.”

–Keluaran 24:4-7 TBI

khotbah, Musa sekali lagi menekankan pentingnya mendengarkan hukum Tuhan (Ulangan 31:12-13). Ia memerintahkan para pemimpin untuk menghimpun semua warga komunitasnya - laki-laki, perempuan, anak-anak, dan para pendatang - supaya mereka mendengarkan, belajar untuk takut akan Tuhan, dan memelihara perintah-perintah-Nya. Perhimpunan komunal ini memastikan bahwa mereka yang tidak mengenal hukum Allah pun, khususnya anak-anak, akan diberi pengenalan untuk hidup penuh hormat dan taat kepada Tuhan sementara mereka bersiap-siap untuk memasuki Tanah Perjanjian. Praktik inilah yang membentuk generasi-generasi berikutnya.

Yosua kemudian mengikuti petunjuk Musa yang spesifik. Yosua dengan setia melaksanakan

³⁴ Sesudah itu dibacakannyalah segala perkataan hukum Taurat, berkatnya dan kutuknya, sesuai dengan segala apa yang tertulis dalam kitab hukum. ³⁵ Tidak ada sepatah kata pun dari segala apa

yang diperintahkan Musa yang tidak
dibacakan oleh Yosua kepada seluruh
jemaah Israel dan kepada perempuan-
perempuan dan anak-anak dan kepada
pendatang yang ikut serta.

–Yosua 8:34-35 TBI

petunjuk-petunjuk Musa dengan membacakan
setiap perkataan hukum Taurat, baik berkat
maupun kutuknya, sebagaimana tercatat dalam
Kitab Hukum. Ia memastikan bahwa semua yang
Musa perintahkan diumumkan kepada seluruh
perhimpunan umat Israel,

termasuk perempuan,
anak-anak, dan orang asing
yang tinggal di antara
mereka (Yosua 8:34-35).

Penting untuk
diperhatikan bahwa dalam
bahasa Ibrani Alkitab,

kata kerja *likro* tidak

hanya berarti “membaca,” tetapi “memanggil”
atau “mengumumkan”. Nuansa makna ini

Penting untuk
diperhatikan bahwa
dalam bahasa Ibrani
Alkitab, kata kerja *likro*
tidak hanya berarti
“membaca,” tetapi
“memanggil” atau
“mengumumkan”.
.....

mengisyaratkan bahwa Taurat tidak hanya dibaca dalam hati oleh anggota komunitas Israel, tetapi diumumkan dengan suara nyaring kepada umat yang berhimpun. Sementara orang yang membacakannya berinteraksi dengan teks tertulis, komunitas yang lebih luas mengalami firman Ilahi itu melalui pendengaran. Dengan demikian, firman Allah dimaksudkan untuk didengar, bukan dilihat; untuk diterima melalui telinga, bukan mata.

Setelah memasuki Tanah Perjanjian, Israel tidak bertahan setia pada kewajiban mereka dalam Perjanjian Tuhan untuk membacakan perintah-perintah-Nya secara publik selama perhimpunan umat. Munculnya generasi yang tidak mengingat atau mengakui karya-karya Tuhan mengakibatkan perintah-perintah-Nya diabaikan oleh masyarakat luas (Hakim-hakim 2:10). Ketidakpedulian ini menimbulkan masa-masa kemerosotan spiritual yang berkepanjangan dalam sejarah Israel. Meskipun demikian, Allah tetap setia: berulang kali Ia membangkitkan para hakim untuk memimpin dan menyelamatkan umat-Nya.

Namun, selama zaman kerajaan sesudahnya, pola hidup yang mengabaikan firman Allah tetap berlanjut. Hanya beberapa raja yang sungguh-sungguh mencari Tuhan; sebagian besar justru menyimpang dari jalan-Nya dan melakukan apa yang jahat di mata-Nya.

Begitu parahnya ketidakpedulian terhadap pembacaan publik Kitab Suci setelah kerajaan Israel Raya pecah di bawah pemerintahan Rehabeam, putra Salomo, sampai-sampai Kitab Hukum itu dilupakan sama sekali. Kerajaan Israel di utara mengejar janji-janji palsu dari ilah-ilah lain. Akhirnya rakyat kerajaan utara dibawa ke Pembuangan, dan dibinasakan. Sementara itu, di kerajaan selatan, Yehuda, Kitab Hukum yang terlupakan itu baru ditemukan kembali pada abad ketujuh SM, semasa pemerintahan Yosia, raja dari dinasti Daud (2 Raja-raja 22-23). Penemuan kembali kitab Taurat, yang disusul dengan pembacaan publik Kitab Suci, memicu reformasi besar dan kebangkitan spiritual di bawah pemerintahan Raja Yosia.

Di kemudian hari, rakyat kerajaan Yehuda juga dibawa ke Pembuangan, dan Bait Suci di Yerusalem dihancurkan. Sesudah tahun-tahun penuh gejolak itu, sinagoga muncul sebagai institusi sentral dalam kehidupan komunal dan religius umat Yahudi. Meskipun bangsa itu telah tercerai-berai dan Bait Suci telah lenyap, orang-orang Yahudi yang dibuang ke negeri asing mempertahankan identitas mereka dalam Perjanjian Tuhan, dengan menjadikan Taurat sebagai pusat komunitas mereka. Mereka berkumpul di rumah-rumah dan mendirikan sinagoga di seluruh diaspora. Sebagian yang kembali ke Yerusalem dan mulai membangun kembali Bait Suci memprioritaskan pembacaan publik Kitab Suci, suatu tradisi yang menjadi semakin kokoh melalui ibadah sinagoga selama masa Pembuangan.

Kembalinya sebagian orang Israel ke Kanaan menandai pembaruan komitmen yang signifikan untuk mendengar dan menaati firman Allah, yang menuntun umat kepada kebangkitan spiritual yang mendalam. Di bawah kepemimpinan Ezra

dilakukan pembacaan publik Kitab Suci yang akbar di lapangan kota, seperti yang digambarkan dalam Nehemia 8. Pembacaan ini menginspirasi munculnya rasa

duka seluruh umat mengingat apa yang telah lenyap dari Israel tetapi juga membangkitkan sukacita di antara umat yang berhimpun dan tekad baru untuk mengabdikan kepada Tuhan.

Peristiwa itu menandai momen penting bagi orang-

orang yang kembali dari Pembuangan dan mencerminkan komitmen yang diperbarui baik di antara orang-orang Yahudi yang kembali ke Kanaan maupun yang tersebar di seluruh dunia. Dalam Pembuangan, umat Yahudi mengadaptasi praktik-praktik tradisional Bait Suci dahulu untuk

.....
Di bawah kepemimpinan Ezra dilakukan pembacaan publik Kitab Suci yang akbar di lapangan kota, seperti yang digambarkan dalam Nehemia 8. Pembacaan ini menginspirasi munculnya rasa duka seluruh umat mengingat apa yang telah lenyap dari Israel tetapi juga membangkitkan sukacita di antara umat yang berhimpun dan tekad baru untuk mengabdikan kepada Tuhan.
.....

konteks sinagoga, dengan mengintegrasikan pembacaan dan pengajaran Kitab Suci ke dalam kehidupan komunal. Adaptasi-adaptasi ini secara mendalam membentuk identitas spiritual mereka sehingga memungkinkan transisi ke praktik-

..... praktik ibadah setempat
Sebab sejak zaman dahulu di luar Yerusalem.
hukum Musa diberitakan

di tiap-tiap kota, dan
sampai sekarang hukum
itu dibacakan tiap-tiap
hari Sabat di rumah-
rumah ibadat.

–Kisah Para Rasul 15:21
TBI

Menjelang akhir
periode Bait Suci Kedua,
sinagoga telah berdiri
kukuh sebagai pusat
utama ibadah dan
kehidupan komunitas

..... Israel. E.P. Sanders,
seorang pakar terkemuka dalam studi Yudaisme
Bait Suci Kedua, mencermati perkembangan
ini dalam konteks praktik-praktik sinagoga
kuno. Ia mengacu pada tulisan Flavius Yosefus,
sejarawan Romawi-Yahudi yang terkenal dari
abad pertama. Dalam catatan Yosefus, umat
Yahudi abad pertama percaya bahwa Musa telah
memerintahkan agar umat berhimpun secara
teratur untuk mendengarkan dan belajar dari

Kitab Suci Ibrani.ⁱⁱ

Inskripsi yang diketahui terawal dari sebuah sinagoga ditemukan
di Yerusalem. Ia menegaskan, “pembacaan
Inskripsi itu memberi Kitab Suci Yahudi secara
gambaran tentang komunal bukan hanya salah satu
sinagoga pada awal aspek melainkan merupakan
abad pertama SM dan karakteristik yang menentukan
memberi kesaksian bagi institusi sinagoga selama
tentang tujuan periode Bait Suci Kedua.” Praktik
utamanya: sinagoga pembacaan komunal ini bersifat
itu didirikan “untuk esensial dan mengukuhkan peran
pembacaan Taurat sinagoga sebagai pusat kehidupan
dan mempelajari religius dan komunal umat Yahud
perintah-perintah(- di mana Taurat dan Kitab Suci
Nya)” serta untuk lainnya dilestarikan, dibacakan
memberi layanan yang mengungkapkan secara publik, dan diajarkan.
keramahtamahan bagi pengunjung.ⁱⁱⁱ

Eric Meyers, seorang pakar Studi Keyahudian, meneliti tentang pentingnya Tabut Taurat, atau Aron HaKodesh, lemari yang menyimpan gulungan-gulungan Taurat di sinagoga-

sinagoga kuno. Ruang suci ini melambangkan sentralitas Taurat dalam kehidupan religius umat Yahudi. Menurut Meyers, tabut dan gulungan-gulungannya mengungkapkan status Kitab Suci yang dijunjung tinggi oleh komunitasnya.^{iv}

Peran sinagoga juga ditegaskan dalam Perjanjian Baru. Dalam Kisah Para Rasul 15:21, Lukas menyatakan, "Sebab sejak zaman dahulu hukum Musa diberitakan di tiap-tiap kota, dan sampai sekarang hukum itu dibacakan tiap-tiap hari Sabat di rumah-rumah ibadat." Frasa "di tiap-tiap kota" yang luas cakupannya menyoroti tradisi yang tersebar luas dan terus bertahan dari pembacaan Kitab Suci pada hari Sabat sebagai pilar kehidupan religius umat Yahudi.

Rachel Hachlili, seorang pakar Perjanjian Baru, lebih jauh lagi memberi penekanan tentang hal yang sama. Ia menegaskan, "pembacaan Kitab Suci Yahudi secara komunal bukan hanya salah satu aspek melainkan merupakan karakteristik yang menentukan bagi institusi sinagoga selama periode Bait Suci Kedua." Praktik pembacaan

komunal ini bersifat esensial dan mengukuhkan peran sinagoga sebagai pusat kehidupan religius dan komunal umat Yahudi di mana Taurat dan Kitab Suci lainnya dilestarikan, dibacakan secara publik, dan diajarkan.^v

Dalam terang bukti arkeologis dan kajian ilmiah, sinagoga tampil sebagai institusi yang sangat penting dalam mempertahankan irama mingguan pembacaan publik Kitab Suci, yang menyediakan santapan spiritual dan memberi identitas kolektif yang kuat bagi umat Yahudi. Lingkungan demikianlah melatarbelakangi pembentukan diri Yesus pada masa muda-Nya, yang tentunya telah menghayati Kitab Suci yang kelak mendasari pengajaran dan misi-Nya.

Kehadiran Yesus di Sinagoga dan Pengetahuan yang Diperoleh-Nya

Wawasan-wawasan yang diperoleh dari teks-teks sejarah dan agama memberi gambaran yang hidup tentang bagaimana Yesus, seperti orang-orang Yahudi sezaman-Nya, mengalami perjumpaan dengan firman Allah terutama di sinagoga. Mengingat betapa langka, mahal, dan sucinya status gulungan-gulungan Kitab Suci, tidak mungkin keluarga Yesus memiliki salinan-salinan Kitab Suci secara pribadi ketika Ia diasuh sebagai anak seorang tukang kayu. Barangkali lebih penting lagi, Kitab Suci itu sendiri tidak dipandang sebagai tulisan untuk konsumsi pribadi tetapi sebagai firman yang dibacakan dan didengarkan secara publik. Akibatnya, keikutsertaan Yesus secara aktif dalam

.....
Kitab Suci itu sendiri tidak dipandang sebagai tulisan untuk konsumsi pribadi tetapi sebagai firman yang dibacakan dan didengarkan secara publik.
.....

kehidupan sinagoga berperan penting dalam pembentukan diri-Nya melalui Kitab Suci.

Kitab-kitab Injil sering menggambarkan Yesus berada di sinagoga-sinagoga, mengajarkan tentang kerajaan Allah, dan melakukan penyembuhan (Matius 4:23-25). Bahkan pada hari-hari terakhir menjelang penyaliban-Nya, Ia tetap hadir di sinagoga dan Bait Suci, serta terlibat dalam percakapan teologis. Kemungkinan Ia juga mengajar di luar jadwal resmi sinagoga, sesuai dengan kebiasaan-kebiasaan zaman-Nya (Lukas 4:16).

Dengan demikian, pengetahuan Yesus yang mendalam tentang Kitab Suci dapat bersumber dari keikutsertaan-Nya secara konsisten dalam pembacaan publik Kitab Suci di sinagoga sejak masa awal kehidupan-Nya. Di sana Ia berhimpun bersama anggota-anggota komunitas Yahudi-Nya dan tentunya dengan penuh perhatian menyerap “setiap firman yang keluar dari mulut Tuhan”, sebuah nas yang dikenal-Nya dengan baik dari Ulangan 8:3.

Jadi Ia merendahkan hatimu, membiarkan engkau lapar dan memberi engkau makan manna, yang tidak kau kenal dan yang juga tidak dikenal oleh nenek moyangmu, untuk membuat engkau mengerti, bahwa manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi manusia hidup dari segala yang diucapkan Tuhan.

– Ulangan 8:3 TBI

Memahami "Pembacaan Publik Kitab Suci" dalam 1 Timotius 4:13 dalam Lensa Praktik Sinagoga

¹² Jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu.

¹³ Sementara itu, sampai aku datang bertekunlah dalam membaca Kitab-kitab Suci, dalam membangun dan dalam mengajar.

1 Timotius 4:12-13 TBI

Rasul Paulus menasihatkan Timotius untuk “bertekun” dalam pembacaan publik Kitab Suci, untuk membangun dan mengajar sambil menunggu kembalinya Paulus ke Efesus. Arahan ini menyoroti unsur-unsur kunci kehidupan gereja mula-mula dan menegaskan pentingnya kepemimpinan pastoral Timotius meskipun masih berusia muda, seperti yang ditekankan dalam 1 Timotius 4:12. Paulus menggunakan kata bertekun dalam ayat 13 yang mengungkapkan seruan untuk memiliki komitmen berkelanjutan. Kata itu menekankan peran penting dari kegiatan-kegiatan di atas dalam ibadah Kristen.

Frasa *pembacaan publik Kitab Suci*, yang diterjemahkan dari istilah Yunani *anagnōsis*,

secara khusus merujuk pada pembacaan publik dari kitab-kitab yang sekarang kita sebut Perjanjian Lama. Praktik ini mencerminkan tradisi sinagoga Yahudi di mana Alkitab Ibrani dibacakan dalam rentang yang panjang dan dengan suara nyaring kepada jemaat yang berhimpun setiap Sabat, pada hari-hari raya suci dan waktu lainnya.

Mengikuti tradisi sinagoga Yahudi, gereja mula-mula mempraktikkan pembacaan publik Alkitab Ibrani dalam pertemuan-pertemuan rutin mereka, biasanya dalam terjemahan Yunani. Selain itu, juga dilakukan pembacaan publik surat-surat rasuli dan tulisan-tulisan Injil yang beredar di komunitas-komunitas Kristen. Sebelum terjadi kanonisasi Perjanjian Baru pada abad keempat, teks-teks ini - bersama dengan Alkitab Ibrani - dipandang sebagai tulisan yang diilhami dan digunakan untuk mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki, dan mendidik dalam kebenaran guna memperlengkapi hamba-hamba Allah bagi setiap perbuatan baik.

Perlu ditekankan bahwa pembacaan publik Kitab Suci tidak hanya mencakup beberapa ayat yang dibaca dalam beberapa menit lalu diberi penjelasan yang lebih lama oleh seorang pengajar.

Sebaliknya, Kitab Suci itu sendiri dibacakan

dalam rentang yang panjang, tampaknya cukup banyak diambil dari berbagai bagian, agar umat mendengarkan seluruh Taurat bersama banyak bagian Kitab Nabi-Nabi dalam waktu satu tahun. Dibutuhkan beberapa jam untuk mendengarkan Kitab Suci setiap minggu. Yustinus Martir, seorang Kristen pada abad kedua Masehi di Roma, melaporkan bahwa orang-orang Kristen pada zamannya berkumpul pada hari Minggu nyaris sepanjang hari.^{vi} Mereka mencurahkan banyak waktu mereka bersama-

.....
Sebaliknya, Kitab Suci itu sendiri dibacakan dalam rentang yang panjang, tampaknya cukup banyak diambil dari berbagai bagian, agar umat mendengarkan seluruh Taurat bersama banyak bagian Kitab Nabi-Nabi dalam waktu satu tahun.
.....

sama untuk mendengarkan kitab-kitab Injil dan Kitab Suci Perjanjian Lama. Dengan demikian, dari komunitas Yahudi pada zaman Yesus hingga pertemuan-pertemuan para murid-Nya beberapa generasi kemudian, pembacaan publik bagian-bagian yang panjang dari Kitab Suci secara teratur adalah roti bagi kehidupan umat Allah.

Hingga abad keempat	
Masehi, murid-murid	
Yesus memandang	Fenomena ini
kehidupan dan praktik	menggambarkan
ibadah mereka	kontinuitas antara
sebagai kelanjutan	ibadah Yahudi dan
dari komunitas Yahudi,	Kristen, sementara
termasuk tradisi	unsur-unsur ritual
pembacaan publik	Yahudi dipertahankan
Kitab Suci. Yohanes	dalam praktik-praktik
Krisostomus, dari abad	ibadah Kristen yang
yang sama, mengamati	muncul dan berpusat
bahwa banyak orang	pada Kristus.
Kristen pada zamannya	
menghadiri sinagoga pada hari Sabtu dan	
ibadah gereja pada hari Minggu. Fenomena	

ini menggambarkan kontinuitas antara ibadah Yahudi dan Kristen, sementara unsur-unsur ritual Yahudi dipertahankan dalam praktik-praktik ibadah Kristen yang muncul dan berpusat pada Kristus.^{vii} Umat Kristen mula-mula tidak hanya melanjutkan praktik pembacaan publik Kitab Suci, seperti yang Paulus sampaikan kepada Timotius. Mereka juga mengadaptasi praktik itu, dengan unsur-unsur seperti pembacaan Injil dan perjamuan dalam peringatan akan Kristus. Semuanya ini mereka fokuskan pada kehidupan dan pengajaran Yesus, yang di dalam diri-Nya sendiri mewujudkan perhatian yang setia pada firman Allah sebagaimana berakar dalam Alkitab Ibrani.

Sinagoga: Dahulu dan Kini

Mengapa kehadiran Yesus secara teratur di sinagoga lebih dari 2.000 tahun yang lalu penting bagi orang percaya pada masa kini? Sebagai model tertinggi dalam ketaatan, Yesus memberi teladan tentang perhatian yang sempurna terhadap

Allah. Pengikut-pengikut Kristus dipanggil untuk berusaha hidup dalam keserupaan dengan gambar-Nya melalui interaksi dan keterlibatan yang setia dengan firman Allah. Dalam suratnya kepada Jemaat di Roma,

.....
Tetapi kamu tidak hidup dalam daging, melainkan dalam Roh, jika memang Roh Allah diam di dalam kamu. Tetapi jika orang tidak memiliki Roh Kristus, ia bukan milik Kristus.

—Roma 8:9 TBI
.....

Paulus menegaskan bahwa Roh memampukan orang percaya dalam transformasi hidup mereka: “Sebab semua orang yang dipilih-Nya dari semula, mereka juga ditentukan-Nya dari semula untuk menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya, supaya Ia, Anak-Nya itu, menjadi yang sulung di antara banyak saudara” (Roma 8:29).

Pembacaan publik Kitab Suci dalam ibadah sinagoga kini mengikuti tradisi yang terperinci dan dijunjung tinggi, dimulai dengan prosesi khidmat untuk mengambil gulungan-gulungan Taurat dari tabutnya. Warga sinagoga yang ditunjuk kemudian membaca bagian-bagian Kitab Suci dari leksionari tahunan dan musiman dalam pelafalan yang bernada melodi, biasanya selama 45 hingga 60 menit. Setelah pembacaan, berkat diucapkan, dan gulungan-gulungan itu dikembalikan dengan penuh hormat ke tabutnya. Pembacaan yang panjang dan penuh hormat ini menjadi pusat ibadah sinagoga, disertai dengan doa-doa - terutama Mazmur-mazmur dari kitab doa - pengajaran singkat oleh rabi, dan unsur-unsur liturgi lainnya.

Kontinuitas yang langgeng dari praktik komunitas yang mendengarkan Kitab Suci bersama-sama selama ribuan tahun itu menawarkan kepada para pengikut Kristus

.....
Kontinuitas yang langgeng dari praktik komunitas yang mendengarkan Kitab Suci bersama-sama selama ribuan tahun itu menawarkan kepada para pengikut Kristus hubungan yang bermakna dengan kebiasaan ibadah Yesus.
.....

hubungan yang bermakna dengan kebiasaan ibadah Yesus. Dari masa kanak-kanak hingga dewasa, Yesus secara konsisten ikut serta dalam ibadah sinagoga, membenamkan diri dalam pendengaran dan penghayatan akan firman Allah. Dengan mengakui Yesus sebagai model tertinggi dari pendengaran yang penuh perhatian dan ketaatan yang setia kepada Bapa, orang-orang percaya diundang mengikuti teladan-Nya, dengan terlibat secara aktif dalam pembacaan publik Kitab Suci, untuk menumbuhkembangkan kehidupan spiritual dan memperdalam hubungan mereka dengan Allah.

Catatan Akhir

- i. Jonathan Sacks, *Genesis: The Book of Beginnings (Covenant & Conversation 1)* (Kindle Edition), 203.
- ii. Steven Fine, *Jews, Christians and Polytheists in the Ancient Synagogue* (Taylor and Francis, Kindle Edition), 3.
- iii. Cited in Steven Fine, *This Holy Place: On the Sanctity of the Synagogue during the Greco-Roman Period* (Chicago: University of Notre Dame Press, 1997), 30.
- iv. Steven Fine, *Jews, Christians and Polytheists in the Ancient Synagogue* (Taylor and Francis, Kindle Edition), 178.
- v. Jordan J. Ryan, *The Role of the Synagogue in the Aims of Jesus* (Fortress Press, Kindle Edition), 69.
- vi. Justin Martyr, *First Apology*, 67.
- vii. James H. Charlesworth, "Prolegomenon to a New Study of the Jewish Background of the Hymns and Prayers in the New Testament," *Journal of Jewish Studies* 33 (1982): 269-270, cited by Paul F. Bradshaw, *The Search for the Origins of Christian Worship* (Oxford Press, 2002), 33.

Notes

Notes

Notes

Notes

Notes

¹⁶ Ia datang ke Nazaret tempat Ia dibesarkan, dan menurut kebiasaan-Nya pada hari Sabat Ia masuk ke rumah ibadat, lalu berdiri hendak membaca dari Alkitab. ¹⁷ Kepada-Nya diberikan kitab nabi Yesaya dan setelah dibuka-Nya, Ia menemukan nas, di mana ada tertulis:

¹⁸ “Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku ¹⁹ untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang.”

—Lukas 4:16-19 TBI

Tetapi Yesus menjawab: “Ada tertulis:
Manusia hidup bukan dari roti saja,
tetapi dari setiap firman yang keluar
dari mulut Allah.”

–Matius 4:4 TBI
(Yesus mengutip Ulangan 8:3)



Gerakan
Baca Dengar
Alkitab
Public Reading of
Scripture

prsi.org/id